

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang bagi manusia. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dan pengembangan seluruh kemampuan manusia yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh. Tujuan pendidikan sesuai dengan undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas tinggi. Manusia dengan pemahaman keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya sendiri, masyarakat sekitarnya, maupun bangsa dan negaranya.²

Konsep pendidikan dalam Islam termaktub dalam Al Qur'an di mana ayat tentang konsep tersebut merupakan ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Qs. Al Alaq ayat 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“ (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2)
Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah

² Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), 5.

Yang Mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al Alaq: 1-5).

Pendidikan Islam merupakan proses yang dilakukan oleh guru ataupun orang tua kepada para anak yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim, mengembangkan seluruh potensi manusia, mendekatkan hubungan manusia dengan sang pencipta yakni Allah SWT., manusia lain, dan alam sekitarnya. Dalam perspektif Al Qur'an, pendidikan Islam berdasarkan pada tauhid, selain itu juga berdasarkan pada humanisme (berpusat pada manusia). Karena ajaran yang teoritis itu pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memang sesuai dengan fitrah manusia.³ Sebagaimana terdapat dalam firman Allah pada QS. Ar Rum ayat 30, yakni sebagai berikut:

فَاقْمْ وَّجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS Ar Rum: 30)

Pendidikan agama berusaha membentuk karakter yang sesuai dengan dasar agama (karakter religius) sudah semestinya mampu memberi kontribusi bagi berkembangnya nilai-nilai religius peserta didik.⁴ Pendidikan Agama Islam

³ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an*, cet kesatu, (Jakarta: Kencana, 2016), 40.

⁴ Fibriyan Irodati, “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55, <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>.

(PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan memberi bekal dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam. Selain menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan), PAI juga menekankan aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (praktik ibadah dan akhlak mulia).

Pendidikan Agama Islam adalah tonggak utama dalam membangun moral dan karakter Islami peserta didik. Karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar pembelajaran lebih menarik dan lebih efektif. Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada pendidik di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.⁵

Praktek kegiatan pembelajaran harus bisa dilakukan oleh guru dengan mengeksplorasi perangkat pembelajaran yang akan digunakan, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berjalan lebih optimal dan maksimal sesuai dengan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 17 ayat (2). Pada praktiknya, masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran yang konvensional hal ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan baik. Kurangnya semangat dan minat peserta didik dalam pembelajaran PAI mengakibatkan peserta didik

⁵ Asep Jihad and Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Maret 2013 (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 25.

menganggap pembelajaran PAI kurang relevan dengan kehidupan modern saat ini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kurang memuaskan. Guru menghadapi tantangan dalam pembelajaran di kelas, di mana penggunaan strategi dan pendekatan yang inovatif diperlukan untuk menggantikan metode konvensional yang tidak lagi menarik bagi siswa.⁶ Seiring cepatnya perkembangan arus teknologi dan komunikasi yang melampaui batas waktu dan ruang, tidak lagi sesuai konsep yang menyatakan guru ialah sumber ilmu atau guru yang paling tahu.⁷ Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan metode dan model pembelajaran yang tepat dan menarik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menjadi salah satu jalan alternatif yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menarik, dan menyenangkan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.⁸ Model ini menitikberatkan pada keterlibatan antar siswa dalam kelompok kecil yang berbeda-beda, di mana mereka saling bekerja sama dalam memahami materi yang dipelajari. STAD memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif,

⁶ Muhammad Basarrudin, "Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0" (Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, 2025) .

⁷ Nurhidayah Nurhidayah, Fikria Najitama, and Endang Komara, "Implementation of Differentiation Learning in Elementary School: Study of Participants in The Driving School Program," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 3 (2023): 364–72, <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82474>.

⁸ Amalia Qusniah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran PAI DI SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen Banyumas" (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

berdiskusi, serta saling mengoreksi kesalahan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup, menarik, dan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan, model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI masih kurang beragam, sehingga perlu adanya inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif. Kebutuhan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, seperti model kooperatif tipe STAD, dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk mengatasi kurangnya variasi metode yang diterapkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP N 1 Kutowinangun. Dengan menerapkan STAD, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI, serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, berdasarkan pemikiran sederhana dalam latar belakang masalah, penulisan ini perlu diberi batasan-batasan masalah yang dianggap penting agar pembatasan terkait judul penelitian lebih terfokus dan spesifik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar, tanpa terpengaruh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti motivasi peserta didik, lingkungan, atau latar belakang keluarga.
2. Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tanpa adanya perbandingan dengan model pembelajaran lainnya.
3. Subjek yang menjadi fokus penelitian yaitu peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Kutowinangun yang mengikuti pembelajaran PAI dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 1 Kutowinangun sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 1 Kutowinangun sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 1 Kutowinangun?

D. Penegasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan sebuah kata benda yang menggambarkan tingkat atau derajat keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan atau suatu

tujuan. Efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik sesuatu (seperti tindakan, program, kebijakan, atau sistem) dapat menghasilkan efek yang diharapkan. Menurut Sondang P. Siagian (2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dengan mengorbankan kegiatan-kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan bahwa hasil dari strategi tidak sebaik yang diantisipasi. Jika kegiatan menghasilkan penurunan sasaran, berarti efektivitasnya meningkat.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran STAD merupakan tipe pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan minat (1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa).⁹ STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong partisipasi dan interaksi siswa sehingga dapat memberikan inspirasi dan membantu memastikan bahwa materi pembelajaran disajikan dengan cara yang dapat memaksimalkan kinerja siswa. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi kelompoknya dengan menggunakan metode ini, dan semua anggota kelompok diperlakukan sama (Allport dalam Slavin, 2005:103).

⁹ Akhmad Alfaeni, Nurhidayah, and Atim Rinawati, "Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa" 3, no. 55 (2024): 281–87.

3. Hasil Belajar PAI

Menurut Purwanto (2009:54), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar dan menyelaraskannya dengan tujuan pendidikan. Manusia memiliki kapasitas untuk belajar dan berkembang melalui kemampuan-kemampuan yang dimilikinya, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan Agama Islam (PAI) didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. PAI dalam penelitian ini terfokus pada materi yang dianggap memerlukan pemahaman yang lebih dalam yakni menjadi pribadi yang terpercaya serta terjaga dari riba dalam jual beli dan hutang piutang.

4. SMP N 1 Kutowinangun

Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri, yang dimaksud dari keseluruhan judul efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD diatas ialah menjelaskan sebelum atau sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2024/2025.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 1 Kutowinangun sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Menggambarkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 1 Kutowinangun sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Menganalisis keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 1 Kutowinangun.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru PAI sebagai bahan pijakan dan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman terkait efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP N 1 Kutowinangun sehingga pihak sekolah dapat lebih memberikan fasilitas dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan apabila hendak melakukan penelitian lanjutan atau pengembangan dengan topik dan variabel yang sama.